

MITIGASI BENCANA KEBAKARAN HUTAN OLEH BPBD KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Shafa Oktawina Hanida

NPP. 31.0640

Asdaf Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email: shafaoktwn@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Marzuki, SP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Kalimantan Island is an island whose area has a large wealth of forest resources in Indonesia and has the nickname "The Lungs of the World". However, behind the advantages of its natural resources, there are still many shortcomings in its management. The vast and lush forests of Kalimantan are now threatened with sustainability, especially in Central Kalimantan, precisely in the city of Palangka Raya. Central Kalimantan continues to experience forest fires from year to year. The highest number of forest fires was recorded in 2021, while the lowest occurred in 2020. **Purpose:** To explain the mitigation efforts carried out by the Palangka Raya City BPBD to minimize the risk of forest fire disasters. **Method:** This study is a qualitative study that applies a descriptive analysis approach, which describes and explains phenomena and situations based on available data. Furthermore, this study continues with interpretation as a step to explain and analyze specific factors that play a role in the problem being studied and tries to make predictions. **Results:** Some internal problems faced by the Palangka Raya City BPBD in forest fire mitigation are incomplete facilities and infrastructure, insufficient budget from the central government for BPBD activities, and lack of human resources. One of the external problems faced is the lack of adequate infrastructure, which makes it difficult to reach, and the low level of public awareness about the dangers of forest fires. **Conclusion:** The Palangka Raya City BPBD has carried out its duties well. By using disaster mitigation strategies, BPBD always tries to develop targeted actions or strategies to reduce the risk of forest fire disasters through mitigation efforts in Palangka Raya City.

Keywords: Forest and Land Fires, BPBD Palangka Raya City, Central Kalimantan Province.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Pulau Kalimantan merupakan pulau yang daerahnya memiliki kekayaan sumber daya hutan yang besar di Indonesia dan memiliki julukan "Paru-Paru Dunia". Namun dibalik kelebihan sumber daya alam yang dimilikinya, masih banyak kekurangan dalam pengelolaannya. Hutan Kalimantan yang luas dan rindang kini terancam kelestariannya, khususnya wilayah Kalimantan Tengah tepatnya di Kota Palangka Raya. Kalimantan Tengah terus mengalami kebakaran hutan dari tahun ke tahun. Jumlah kebakaran hutan paling tinggi tercatat

pada tahun 2021, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2020. **Tujuan:** Untuk menjelaskan upaya mitigasi yang dilakukan BPBD Kota Palangka Raya untuk meminimalisir risiko bencana kebakaran hutan. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menerapkan pendekatan analisis deskriptif, yang menggambarkan dan menjelaskan fenomena serta situasi berdasarkan data yang tersedia. Selanjutnya, penelitian ini melanjutkan dengan interpretasi sebagai langkah untuk menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor khusus yang berperan dalam masalah yang diteliti serta mencoba melakukan prediksi. **Hasil:** Beberapa masalah internal yang dihadapi BPBD Kota Palangka Raya dalam mitigasi kebakaran hutan adalah sarana dan prasarana yang belum lengkap, anggaran dari pemerintah pusat yang tidak mencukupi untuk kegiatan BPBD, dan kurangnya sumber daya manusia. Salah satu masalah eksternal yang dihadapi adalah kekurangan infrastruktur yang memadai, yang membuatnya sulit untuk dijangkau, dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah tentang bahaya pembakaran hutan. **Kesimpulan:** BPBD Kota Palangka Raya sudah melakukan tugasnya dengan baik. Dengan menggunakan strategi mitigasi bencana, BPBD selalu berusaha mengembangkan tindakan atau strategi yang tepat sasaran untuk mengurangi resiko bencana kebakaran hutan melalui upaya mitigasi di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Kebakaran Hutan dan Lahan, BPBD Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia, dengan geografinya yang rentan terhadap berbagai jenis bencana, baik alam maupun bukan alam, memerlukan campur tangan pemerintah yang signifikan untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan masyarakat dalam menghadapi bencana. Ini sejalan dengan misi negara Indonesia untuk melindungi semua warga serta keberagaman budaya yang ada, sebagaimana diungkapkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan bencana sebagai kejadian atau serangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat, disebabkan oleh faktor alam, non alam, atau faktor manusia, yang dapat mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan dampak psikologis. Salah satu contoh bencana yang merugikan masyarakat adalah kebakaran hutan. Hutan memiliki peran penting dalam ekosistem lingkungan karena tidak hanya memproduksi oksigen tetapi juga mencegah terjadinya bencana lain seperti tanah longsor dan banjir. Bencana kebakaran hutan selalu menjadi ancaman di Indonesia, khususnya di wilayah Kalimantan.

Kalimantan merupakan pulau terbesar kedua di Indonesia, dengan kekayaan sumber daya hutan yang besar dan julukan "Paru-Paru Dunia". Namun, di balik kelebihan sumber daya alam tersebut, masih banyak kekurangan dalam pengelolaannya. Hutan Kalimantan, khususnya di Kalimantan Tengah, terus mengalami kebakaran hutan setiap tahun. Bahkan, pada tahun 2019, terjadi kebakaran hutan seluas 134.227 hektar di wilayah ini. Kota Palangka Raya, sebagai bagian dari Kalimantan Tengah, juga sering mengalami kebakaran hutan, dengan menetapkan status siaga bencana kebakaran hutan (BPS, 2023).

Dengan luas wilayah 2.853,12 km², Kota Palangka Raya menjadi sangat rentan terhadap kebakaran hutan terutama saat musim kemarau. Tanah gambut yang dominan di wilayah ini menjadi penyebab sulitnya memadamkan api. Jika terjadi kebakaran hutan di tanah gambut, api

sulit dipadamkan karena api yang menyala di bawah tanah. Hal ini menyebabkan pencemaran udara yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat.

Data menunjukkan bahwa Kecamatan Jekan Raya merupakan daerah dengan jumlah kebakaran hutan tertinggi, sehingga pengamanan di wilayah tersebut perlu ditingkatkan. Pemerintah Kota Palangka Raya menanggapi masalah ini dengan serius, menetapkan status tanggap darurat kebakaran hutan dan memperhatikan indikator-indikator yang harus dilengkapi saat status tanggap darurat tersebut ditetapkan.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah memiliki peran penting dalam mengantisipasi dan menanggulangi bencana kebakaran hutan, mengingat pentingnya hutan bagi kehidupan masyarakat dan alam. Namun, BPBD Kota Palangka Raya mengalami beberapa permasalahan, terutama terkait penyebab kebakaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Upaya mitigasi, seperti pemetaan rawan bencana, pemantauan daerah vital, dan sosialisasi kepada masyarakat, sangat diperlukan untuk meminimalisir risiko bencana tersebut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palangka Raya telah berupaya secara aktif dalam mengurangi dampak kebakaran hutan, kejadian tersebut masih terjadi setiap tahun di wilayah tersebut (Jayanti, 2022). Fakta ini menyoroti adanya kesenjangan antara upaya yang dilakukan oleh BPBD dan hasil yang diperoleh dalam menangani kebakaran hutan. Selain itu, BPBD Kota Palangka Raya juga menghadapi sejumlah tantangan internal, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta anggaran yang tidak mencukupi untuk mendukung upaya mitigasi kebakaran hutan. Kesenjangan antara kebutuhan sumber daya yang diperlukan dan ketersediaan sumber daya yang ada menjadi hambatan utama dalam efektivitas penanganan kebakaran hutan (Wachyudi, 2022).

Dengan mengidentifikasi kesenjangan dan masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dalam mitigasi bencana kebakaran hutan di Kota Palangka Raya. Melalui analisis mendalam terhadap tantangan internal yang dihadapi oleh BPBD serta evaluasi terhadap implementasi strategi mitigasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap akar permasalahan dan memberikan rekomendasi yang konstruktif.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja BPBD Kota Palangka Raya dalam menghadapi tantangan kebakaran hutan di wilayah tersebut. Langkah-langkah perbaikan yang diperlukan mungkin termasuk peningkatan alokasi anggaran untuk BPBD guna memperkuat infrastruktur dan sumber daya manusia yang diperlukan, serta peningkatan kerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas upaya mitigasi. Dengan demikian, diharapkan BPBD Kota Palangka Raya dapat menjadi lebih responsif dan efisien dalam menangani ancaman kebakaran hutan, yang pada gilirannya akan membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan di wilayah tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian telah dilakukan oleh peneliti dan pengamat terkait dengan tema Laporan Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan oleh BPBD Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, yang menggunakan empat dimensi dalam kajiannya. Penelitian ini menganalisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi kebakaran hutan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi, berdasarkan jurnal oleh Novella & Fiqra (2023) sebagai sumber data kualitatif. Analisis mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja BPBD, dengan hasil yang diharapkan dapat mengungkap kekuatan dan kelemahan BPBD dalam menangani kebakaran hutan serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja dalam menghadapi tantangan mitigasi bencana kebakaran hutan. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, berdasarkan jurnal Achyar (2023) yang menggunakan metode kualitatif dengan data sekunder. Penelitian ini menganalisis efektivitas langkah-langkah pencegahan serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya, dengan hasil yang diharapkan memberikan pemahaman mendalam dan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan stakeholder untuk meningkatkan strategi pencegahan, serta berkontribusi positif dalam meningkatkan ketahanan lingkungan dan sosial di wilayah tersebut. Penelitian oleh Sutisna et al. (2018) mengevaluasi kerjasama sipil-militer dalam tanggap darurat kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau pada 2014. Analisis kualitatif menggunakan data sekunder dilakukan untuk menilai efektivitas kerjasama ini, mengungkap kontribusi serta faktor-faktor yang memengaruhinya, dengan harapan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kerjasama lintas sektoral dalam penanganan bencana. Penelitian lainnya menganalisis data kebencanaan tahun 2023 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari situs resmi BPBD DIY (2024). Metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi tren, pola kejadian, kerugian, dan upaya mitigasi, dengan tujuan memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan respons terhadap bencana di DIY. Selain itu, penelitian oleh Rahman & Yuliani (2018) mengevaluasi metode restorasi gambut dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan serta upaya pemberdayaan masyarakat. Pendekatan kualitatif dengan data sekunder digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode restorasi dan dampaknya terhadap masyarakat lokal, dengan hasil yang diharapkan memberikan rekomendasi untuk peningkatan metode restorasi dan strategi pemberdayaan masyarakat. Penelitian oleh Jimi et al. (2024) menganalisis simulasi Wireless Sensor Network (WSN) dalam mitigasi kebakaran di Hutan Hujan Tropis Bukit Soeharto. Metode analisis simulasi berbasis komputer digunakan untuk mengevaluasi kehandalan WSN dalam deteksi kebakaran, pengumpulan data lingkungan, dan respons darurat, dengan hasil yang diharapkan memberikan wawasan dan rekomendasi untuk pengembangan dan implementasi WSN. Terakhir, penelitian berdasarkan jurnal Karyono (2019) dari Universitas Riau menganalisis politik mitigasi kebakaran hutan dan lahan. Metode kualitatif dengan data sekunder digunakan untuk mengidentifikasi kebijakan, regulasi, dan strategi politik dalam mitigasi bencana, dengan tujuan memberikan wawasan tentang peran politik serta rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan strategi politik dalam mitigasi bencana di berbagai tingkat. Keseluruhan penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas berbagai upaya mitigasi kebakaran hutan dan lahan serta berkontribusi positif dalam pengembangan kebijakan mitigasi bencana di Indonesia.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang upaya mitigasi bencana kebakaran hutan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palangka Raya. Dengan mengidentifikasi kesenjangan antara tindakan mitigasi BPBD dan hasil yang diperoleh dalam menangani kebakaran hutan, penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penanganan bencana tersebut. Penelitian ini mengungkapkan masalah internal yang dihadapi oleh BPBD Kota Palangka Raya dalam upaya mitigasi bencana kebakaran hutan, seperti keterbatasan sumber daya dan masalah anggaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan internal ini, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi rintangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas BPBD dalam menghadapi bencana kebakaran hutan di wilayah tersebut.

Dengan fokus yang ditujukan pada strategi mitigasi bencana kebakaran hutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi BPBD Kota Palangka Raya dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas mereka dalam mengurangi risiko bencana kebakaran hutan di wilayah tersebut. Ini bukan hanya menjadi langkah penting dalam meningkatkan keselamatan masyarakat setempat, tetapi juga merupakan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terapan dalam bidang mitigasi bencana kebakaran hutan.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi dan pandangan bagi lembaga serupa di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam penanganan bencana kebakaran hutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai penting dalam konteks lokal, tetapi juga berpotensi untuk memberikan dampak yang lebih luas dalam peningkatan upaya mitigasi bencana kebakaran hutan secara global. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas mitigasi bencana kebakaran hutan dan rekomendasi yang disampaikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan yang berkelanjutan dalam upaya mitigasi bencana kebakaran hutan di Kota Palangka Raya dan juga wilayah-wilayah lain di seluruh dunia.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mitigasi bencana kebakaran hutan oleh BPBD Kota Palangka Raya dan mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam penanganan mitigasi bencana kebakaran hutan di Kota Palangka Raya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi mitigasi bencana kebakaran hutan yang dilakukan oleh BPBD Kota Palangka Raya, serta untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penanganan bencana tersebut.

Subjek penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palangka Raya, yang merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mitigasi bencana kebakaran hutan di wilayah tersebut.

Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk memahami secara detail strategi mitigasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Palangka Raya. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait di BPBD Kota Palangka Raya untuk mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah konkret dalam mitigasi bencana kebakaran hutan. Data dan informasi terkait mitigasi bencana kebakaran hutan di Kota Palangka Raya diperoleh dari dokumen resmi BPBD dan laporan terkait (Simangunsong, 2018).

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan merangkum, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola, temuan, dan kesimpulan terkait strategi mitigasi bencana kebakaran hutan oleh BPBD Kota Palangka Raya.

Validitas data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, studi dokumen) untuk memastikan keabsahan dan keandalan informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi mitigasi bencana kebakaran hutan oleh BPBD Kota Palangka Raya dan untuk menghasilkan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan kinerja dalam menghadapi bencana kebakaran hutan di wilayah tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang mitigasi bencana kebakaran hutan oleh BPBD Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah menghasilkan temuan-temuan utama yang perlu didiskusikan secara mendalam:

3.1 Efektivitas Strategi Mitigasi

Meskipun BPBD Kota Palangka Raya telah menerapkan berbagai strategi mitigasi, seperti pemetaan, pemantauan, sosialisasi, pendidikan, dan peringatan dini, kebakaran hutan masih terjadi setiap tahun. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas strategi tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasinya. Evaluasi efektivitas strategi mitigasi menjadi fokus utama diskusi. Pertanyaan kritis dapat diajukan, seperti sejauh mana strategi pemetaan, pemantauan, dan peringatan dini telah berhasil dalam memprediksi dan menangani kebakaran hutan dengan efektif. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam program sosialisasi dan pendidikan yang dilakukan oleh BPBD serta sejauh mana faktor-faktor eksternal seperti cuaca ekstrem atau perubahan iklim mempengaruhi implementasi strategi mitigasi tersebut (Wiarso, 2017).

3.2 Kesenjangan antara Upaya dan Hasil

Adanya kesenjangan antara upaya mitigasi yang dilakukan dan hasil yang dicapai, seperti kebakaran hutan yang masih terjadi secara berulang, menunjukkan perlunya identifikasi penyebab kesenjangan tersebut. Diskusi mendalam diperlukan untuk mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan antara upaya dan hasil yang diharapkan. Perlu dipertimbangkan apakah strategi mitigasi yang diterapkan telah sesuai dengan kondisi dan karakteristik kebakaran hutan di wilayah tersebut. Apakah ada kekurangan dalam pemetaan risiko atau pemantauan yang membuat

BPBD tidak dapat merespons kebakaran secara efektif? Selain itu, faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia atau anggaran juga perlu dievaluasi untuk memahami apakah hal ini telah memengaruhi konsistensi implementasi strategi mitigasi.

3.3 Permasalahan Internal BPBD

Permasalahan internal yang dihadapi oleh BPBD, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta anggaran yang tidak mencukupi, telah mempengaruhi efektivitas mitigasi bencana kebakaran hutan. Diskusi perlu difokuskan pada strategi untuk mengatasi permasalahan internal ini guna meningkatkan konsistensi dan efektivitas upaya mitigasi. Peningkatan alokasi anggaran menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam rangka mengatasi keterbatasan sumber daya keuangan yang memengaruhi kinerja BPBD. Selain itu, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana, seperti peralatan pemadam kebakaran dan kendaraan operasional, juga dapat memperkuat kapasitas BPBD dalam merespons kebakaran hutan dengan lebih efektif.

3.4 Perluasan Fokus Mitigasi

Perlunya perluasan fokus mitigasi dalam diskusi untuk menangani penyebab kebakaran hutan yang lebih luas, seperti konversi lahan, aktivitas eksploitasi sumber daya alam, dan sengketa lahan. Strategi baru yang lebih holistik dan komprehensif diperlukan untuk mengatasi akar permasalahan kebakaran hutan. Penting untuk mempertimbangkan upaya mitigasi yang tidak hanya berkonsentrasi pada penanggulangan kebakaran secara langsung, tetapi juga mengatasi faktor-faktor pendorongnya. Hal ini meliputi pengelolaan lahan yang berkelanjutan, pengendalian aktivitas eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, serta penyelesaian sengketa lahan yang dapat menjadi pemicu konflik dan kebakaran hutan. Dengan demikian, strategi baru yang lebih holistik dapat membantu mencegah kebakaran hutan dari akar permasalahannya.

3.5 Rekomendasi dan Implikasi

Diskusi harus difokuskan pada rekomendasi konkret yang dapat diambil berdasarkan temuan-temuan utama penelitian. Rekomendasi tersebut haruslah dapat mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi, seperti keterbatasan sumber daya dan perluasan fokus mitigasi. Misalnya, peningkatan alokasi anggaran untuk BPBD dapat menjadi langkah awal yang penting untuk memperkuat kapasitas dan konsistensi dalam upaya mitigasi kebakaran hutan. Selain itu, strategi baru yang lebih holistik juga perlu diperkenalkan, termasuk langkah-langkah untuk mengatasi akar permasalahan kebakaran hutan seperti konversi lahan dan sengketa lahan. Selain memberikan rekomendasi, diskusi juga harus membahas implikasi dari implementasi rekomendasi tersebut terhadap kinerja dan efektivitas BPBD Kota Palangka Raya. Potensi dampak positif dari implementasi rekomendasi ini dalam meningkatkan ketahanan dan respons terhadap kebakaran hutan di wilayah tersebut juga perlu ditekankan. Dengan mengadopsi strategi baru dan meningkatkan sumber daya yang tersedia, diharapkan BPBD dapat lebih efektif dalam mengatasi tantangan kebakaran hutan dan meningkatkan tingkat keselamatan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Beberapa masalah internal yang dihadapi BPBD Kota Palangka Raya dalam mitigasi kebakaran hutan adalah sarana dan prasarana yang belum lengkap, anggaran dari pemerintah pusat yang tidak mencukupi untuk kegiatan BPBD, dan kurangnya sumber daya manusia. Salah satu masalah eksternal yang dihadapi adalah kekurangan infrastruktur yang memadai, yang membuatnya sulit untuk dijangkau, dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah tentang bahaya pembakaran hutan. Memiliki persamaan dengan penelitian Achyar (2023) yaitu sama-sama menemukan kekurangan infrastruktur dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani mitigasi bencana. Penelitian ini juga menganalisis efektivitas langkah-langkah pencegahan serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya, dengan hasil yang diharapkan memberikan pemahaman mendalam dan rekomendasi bagi BPBD untuk meningkatkan strategi pencegahan, serta berkontribusi positif dalam meningkatkan ketahanan lingkungan dan sosial di wilayah tersebut.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang mitigasi bencana kebakaran hutan oleh BPBD Kota Palangka Raya di Provinsi Kalimantan Tengah menggarisbawahi perlunya evaluasi mendalam terhadap strategi mitigasi yang telah diterapkan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kebakaran hutan masih terjadi secara teratur, menandakan adanya kesenjangan antara upaya dan hasil yang diharapkan. Faktor internal seperti keterbatasan sumber daya dan permasalahan anggaran menjadi hambatan utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas BPBD dalam merespons kebakaran hutan. Diperlukan strategi baru yang lebih holistik dan komprehensif yang tidak hanya menangani kebakaran secara langsung tetapi juga mengatasi akar permasalahan, seperti konversi lahan dan sengketa lahan. Rekomendasi konkrit seperti peningkatan alokasi anggaran, peningkatan infrastruktur, pelatihan reguler untuk staf BPBD, dan peningkatan kerja sama dengan pihak terkait menjadi penting untuk meningkatkan kesiapan dan respons BPBD terhadap kebakaran hutan.

Dengan mengadopsi langkah-langkah ini, diharapkan BPBD Kota Palangka Raya dapat meningkatkan kinerja dan efektivitasnya dalam mitigasi bencana kebakaran hutan, yang pada gilirannya akan meningkatkan keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat serta lingkungan. Evaluasi mendalam dan implementasi rekomendasi merupakan langkah kunci untuk memastikan peningkatan yang berkelanjutan dalam upaya mitigasi kebakaran hutan di wilayah tersebut.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini terbatas waktu sehingga beberapa kegiatan tidak dapat diobservasi secara optimal sebab penjadwalan yang dilaksanakan diluar penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*)

Penulis menyadari hasil dari penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu diharapkan agar dilakukan penelitian lebih lanjut pada lokasi serupa berkaitan dengan mitigasi bencana kebakaran hutan di Kota Palangka Raya untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada seluruh jajaran BPBD Kota Palangka Raya yang telah membantu dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melancarkan proses penelitian dan pengamatan ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, A. M. (2023). *Strategi Pencegahan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah*. Skripsi. IPDN.
- BPBD DIY. (2024). Bedah Data Kebencanaan Tahun 2023 DIY. Diambil 2 Juni 2024, dari <http://bpbd.jogjaprovo.go.id/>
- BPS. (2023). Luas Wilayah Palangka Raya Menurut Kecamatan (km²), 2021-2023. Diambil 1 Juni 2024, dari <https://palangkakota.bps.go.id/indicator/153/279/1/luas-wilayah-palangkaraya-menurut-kecamatan.html>
- Jayanti, D. S. (2022). *Peran BPBD dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Jimi, J., Agus, F., & Taruk, M. (2024). Simulasi Wireless Sensor Network untuk Mitigasi Bencana Kebakaran di Hutan Hujan Tropis Bukit Soeharto. *Sains, Aplikasi, Komputasi dan Teknologi Informasi*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.30872/jsakti.v5i2.11211>
- Karyono, E. P. (2019). Politik Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan. *Jurnal Demokrasi dan Politik Daerah*, 7(1). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Karyono%2C+E.+P.+%28219%29.+Politik+Mitigasi+Bencana+Kebakaran+Hutan+dan+Lahan.+Jurnal+Demokrasi+dan+Politik+Daerah&btnG=
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novella, Y., & Fiqra, M. (2023). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Konstituen*, 5(1), 56–73. <https://doi.org/10.33701/jk.v5i1.3170>
- Rahman, A., & Yuliani, F. (2018). Mitigasi Bencana Kebakaran Lahan Gambut dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Metode Restorasi. *Sosio Informa*, 4(2), 448–460. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1460>
- Simangunsong, D. E. (2018). *Metode Penelitian dan Statistik Dasar*. Medan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, S., Sari, D. A. P., & Pradana, R. (2018). Kerjasama Sipil-Militer dalam Tanggap Darurat Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau Tahun 2014. *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 4(2), 1–22. <https://doi.org/10.33172/jmb.v4i2.312>
- Undang-undang Nomor 24. (2007). *Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Wachyudi, A. (2022). *Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Timur (Studi Pada BPBD Kotawaringin Timur)*. Skripsi. Institut Pemerintahan Dalam

Negeri.
Wiarso, G. (2017). *Tanggap Darurat Bencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

